

IbM PADI HAZTON DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI SAWAH

Muhammad Thamrin¹ dan Ainul Mardhiyah²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU,

²Program Studi Pendidikan Tataniaga Fakultas Ekonomi UNIMED

Email: mhdthamrin@umsu.ac.id

Abstrak

IbM dilaksanakan di Desa Namo Mirik Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dengan mitra terdiri dari 2 kelompok tani yaitu: Kelompok Tani Tani Jaya dan Kelompok Karya Jaya. Tujuan program IbM adalah membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi; membantu menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat; dan meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan lain yang dibutuhkan (*softskill* dan *hardskill*). Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari IbM ini adalah dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi tentang penanaman padi hazton di lahan sawah. Target yang diharapkan adalah mitra mampu melaksanakan penanaman padi hazton. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan penanaman sistem padi hazton, luas demplot 5 rante atau 0,2 Ha. Hasil produksi yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah 5,1 Ton/Ha sehingga terdapat peningkatan produksi rata-rata sebesar 1,1 Ton/Ha.

Kata Kunci: Sistem Padi Hazton, Produksi

PENDAHULUAN

I. Analisis Situasi

Kecamatan Kutalimbaru dengan luas $\pm 174,92$ km persegi yang terdiri dari 14 desa dengan ibukota Kecamatan Kutalimbaru. Daerah ini pada umumnya daerah dataran rendah dengan keadaan tanahnya sebagian masih berbukit-bukit yang dapat ditanami pertanian tanaman pangan dan perkebunan dan ada juga tanah cadas, jurang yang terjal. Daerah kecamatan ini beriklim sedang yang terdiri dari musim hujan dan musim kemarau, kedua musim dipengaruhi oleh dua arah angin yaitu angin laut dan angin gunung. Angin laut membawa hujan sedangkan angin gunung membawa udara panas dan lembab. Curah hujan yang menonjol

pada bulan September, bulan Nopember dan Desember sedangkan musim kemarau pada bulan Maret, April dan Mei.

Desa Namo Mirik terletak di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Desa ini memiliki luas desa 21,74 Km atau 12,16% dari luas Kecamatan Ktalinbaru seluas 178,81 Km. Desa Namo Mirik terdiri dari 6 dusun, yaitu Dusun Namo Mirik, Dusun Naga Raya, Dusun Bunga Merdeka, Dusun Namo Tumpa, dan Dusun Gunung Merlawan. Desa Namo Mirik memiliki jumlah penduduk 1563 jiwa dengan kepadatan 72, dengan perincian pria 800 jiwa dan perempuan 763 jiwa. Jumlah rumah tangga 398 RT.

a. Potensi dan Peluang Usahanya

Potensi sumberdaya lahan pertanian di Desa Namo Mirik adalah milik sendiri. Kelompok Tani Tani Jaya, dan Kelompok Tani Karya Jaya berada di Desa Namo Mirik. Kelompok Tani Jaya dengan ketua kelompok Syahrudin Tarigan memiliki luas potensi lahan pertanian sawah 35 Ha, Jagung 60 Ha, dan Perkebunan 40 Ha, untuk Kelompok Tani Karya Jaya dengan ketua Kelompok Serasi Ginting dengan luas potensi lahan pertanian sawah 42 Ha dan lahan darat 36 Ha.

b. Produksi dan Manajemen Usaha

Hasil survey awal dan sesuai dengan data yang dimiliki penyuluh pertanian lapangan (PPL) WKPP Namo Mirik, bahwa produksi padi sawah saat ini 3-4 Ton/Ha. Manajemen usahatani yang dilakukan oleh petani masih sangat sederhana yang semuanya masih dikelola oleh petani itu sendiri.

c. Persoalan Keberadaan Sumberdaya Saat Ini

Sumberdaya lahan pertanian yang diusahakan petani merupakan milik sendiri dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki 1 Ha, dengan produksi 3-4 Ton/Ha dan ini masih bisa ditingkatkan. Kelompok Tani Tani Jaya dan Kelompok Karya Jaya masih membutuhkan penyuluhan dan pelatihan budidaya padi sawah untuk meningkatkan produksi sekaligus pendapatan petani itu sendiri. Skala usahatani yang relatif sempit, fluktuasi produksi sehingga mengakibatkan berfluktuasinya harga, produktivitas, mutu dan efisiensi usaha tani padi sawah

yang masih rendah, lemahnya permodalan dan kelembagaan, terbatasnya sarana prasarana, gangguan iklim dan HPT, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya.

II. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah:

- a. Belum tersosialisasinya teknologi tepat guna pada pertanaman padi sawah yang dapat meningkatkan produksi.
- b. Pendapatan petani yang masih rendah karena produksinya masih rendah 3-4 Ton/Ha
- c. Fluktuasi produksi sehingga mengakibatkan berfluktuasinya harga
- d. Produktivitas, mutu dan efisiensi usaha tani padi sawah yang masih rendah.
- e. Rentan terhadap resiko karena iklim yg tidak mendukung (curah hujan tinggi dan angin kencang) Pra survey tim IBM di lokasi.
- f. Lemahnya permodalan dan kelembagaan, terbatasnya sarana prasarana, gangguan iklim dan HPT.
- g. Kelompok tani yang terlibat yaitu Kelompok Tani Tani Jaya dan Kelompok Tani Karya Jaya bersama-sama dengan Tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Pertanian UMSU Medan telah menganalisis permasalahan terkait dengan minim/rendahnya produksi padi sawah yang selama ini diterima oleh petani di lokasi pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

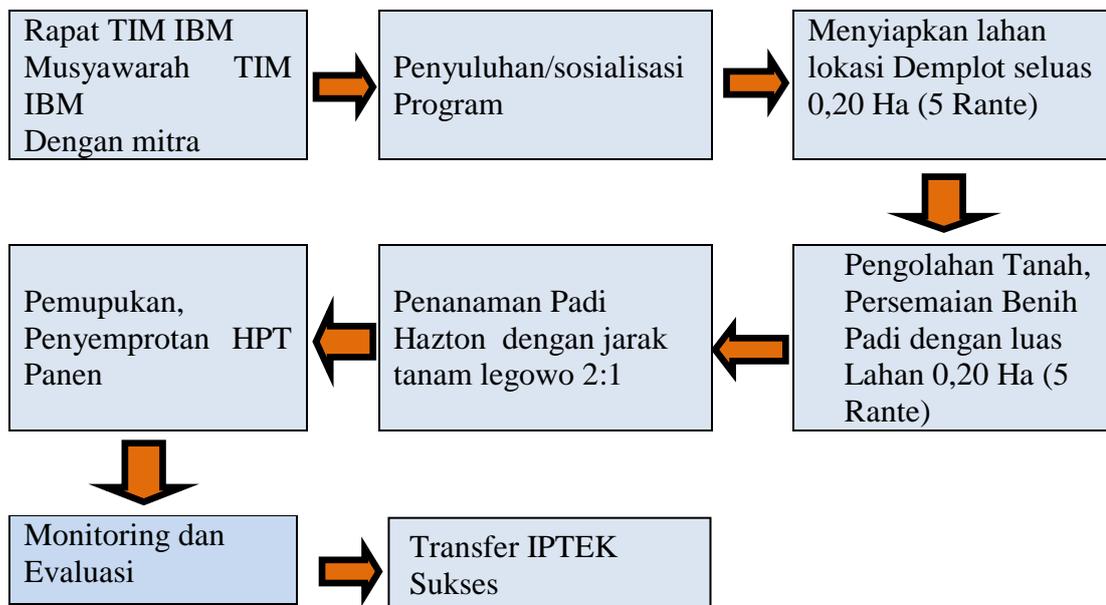
Metode pendekatan pada program ini adalah dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada mitra mengenai program yang dilaksanakan:

- a. Permasalahan dalam bidang produksi, melalui penyuluhan diberikan pelatihan bagaimana menanam padi sawah dengan metode hazton. Teknologi budidaya Hazton pada tanaman padi merupakan teknologi budidaya padi dengan menggunakan bibit tua 25-30 hari setelah semai dengan jumlah bibit 20-30 batang/lubang tanam.
- b. Permasalahan Dalam Bidang Manajemen yang sangat kritis adalah bahwa meningkatnya produksi pertanian (agribisnis) atau output selama ini belum

disertai dengan meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani secara signifikan dalam usahatani. Petani sebagai unit agribisnis terkecil belum mampu meraih nilai tambah yang rasional sesuai skala usaha tani terpadu (integrated farming system). Oleh karena itu persoalan membangun kelembagaan (institution) di bidang pertanian dalam pengertian yang luas menjadi semakin penting, agar petani mampu melaksanakan kegiatan yang tidak hanya menyangkut on farm bussiness saja, akan tetapi juga terkait erat dengan aspek-aspek off farm agribussinessnya (Tjiptoherijanto, 1996). Adapun kelemahan dalam sebuah manajemen adalah, skala usaha kecil, usahatani adalah *way of life*, sumber daya manusia berkualitas rendah dan posisi tawar yang lemah.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama untuk kedua segi utama dalam kurun waktu realisasi program ibm adalah dengan pendekatan penyuluhan dan pelatihan pertanaman metode Hazton.

2. Prosedur Kerja



Gambar 1. Prosedur Kerja Pengabdian Masyarakat

3. Solusi Yang Ditawarkan

Dalam mengatasi permasalahan mitra di atas, maka Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Pertanian UMSU melakukan penyuluhan dan pelatihan penanaman metode padi hazton. Teknologi Hazton merupakan teknik menanam tanaman padi yang mengadaptasi fisiologi tanaman padi itu sendiri. Teknik Hazton ini mampu meningkatkan produktivitas tanaman hingga 2 kali lipat. Metode ini dilakukan menanam bibit dengan jumlah 20-30 per lubang tanam, hasil menunjukkan bahwa dengan jumlah bibit 20-30 masing-masing bibit padi yang berada ditengah rumpun akan terjepit dan cenderung menjadi indukan utama yang produktif dan menghasilkan malai yang prima, atau dengan kata lain menghasilkan anakan produktif sekitar 40-60 anakan/rumpun sehingga jumlah indukan dan anakan produktif inilah yang akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan produksi. Program ini akan disampaikan secara bertahap kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses dan hasilnya

4. Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi aktif dalam setiap rencana kegiatan, sebelum proposal ini dibuat terlebih dahulu dilakukan survey awal dan wawancara untuk mengetahui kondisi mitra dan hal-hal apa yang perlu dibenahi atau dilakukan untuk memberdayakan kelompok mitra. Mitra diberi penyuluhan seputar program yang dilaksanakan.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program

Mitra juga dilibatkan dalam evaluasi program untuk menilai sejauh mana program telah dilaksanakan, apa dampak yang timbul setelah dilakukan berbagai kegiatan program dan apa yang perlu dibenahi atau dikembangkan pada tahun mendatang.

HASIL YANG DICAPAI

Sesuai dengan jadwal pengabdian maka hasil yang dicapai dalam pengabdian masyarakat di Desa Namo Mirik adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pertemuan

Tim pengabdian dalam kegiatannya telah melaksanakan survey ke lokasi yaitu di Desa Namo Mirik, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, sekaligus bertemu dengan para petani di Kelompok Tani Tani Jaya dan Kelompok Tani Karya Jaya untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Padi Hazton, berikut foto dokumentasi kegiatan :



Gambar 2. Pertemuan Kelompok Bersama Tim Pengabdian UMSU

2. Melihat ke Lapangan/Lahan dan Penyerahan Saprodi

Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga melihat secara langsung lahan demplot yang akan digunakan untuk pertanaman padi hazton ini sekaligus juga menyerahkan saprodi yang akan digunakan untuk proses budidaya beserta alat bantu Caplak yang digunakan untuk pembuatan garis di lahan sawah dengan metode jajar legowo (Jarwo) 2:1 kepada petani pelaksana. Berikut foto dokumentasi kegiatan:



Gambar 3. Penyerahan Saprodi dan Alat Bantu Jajar Legowo (Caplak)

4. Pembuatan Pupuk Organik Cair

Pada pertemuan dengan para petani yang tergabung pada Kelompok Tani Tani Jaya dan Kelompok Tani Karya Jaya juga dilaksanakan penyuluhan oleh tim pengabdian tentang pembuatan pupuk organik cair (POC) dengan menggunakan dan memanfaatkan sisa cucian air beras. Kegiatan ini dilaksanakan dan dianggap perlu mengingat POC yang tersedia di kios pupuk pertanian memiliki harga yang cukup mahal, sehingga para petani setempat tidak banyak yang mau membeli. berikut foto dokumentasi kegiatan tersebut:



Gambar 4. Penyuluhan Pembuatan POC

5. Kegiatan Budidaya

Kegiatan pengabdian masyarakat pada tahap budidaya padi hazton, dilaksanakan kegiatan oleh petani pelaksana yang terus dipantau perkembangannya oleh tim pengabdian masyarakat (bagian lapangan) adalah kegiatan seperti olah tanah, semai, pertanaman, pemupukan dan penyempotan. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan:





Gambar 5. Olah Tanah, Semai dan Penanaman Metode Padi Hazton

Pertanaman padi hazton memasuki 1 minggu HST berikut foto dokumentasi kegiatan:



Gambar 6. Umur Tanaman Padi Hazton 1 Minggu HST

Pertanaman padi hazton memasuki 2 bulan HST berikut foto dokumentasi kegiatan :



Gambar 7. Umur Tanaman Padi Hazton 2 Bulan HST

6. Panen

Masa panen adalah apabila tanaman padi sudah melebihi umur masak, dan dapat dilihat dari 95 % gabah telah menguning. Umur panen pada varietas lokal yaitu SIKORENG KORENG ini adalah 105 hari setelah tanam (HST). Gunakan sabit bergerigi dan alat perontok padi (Tresher), dan pasca panen yaitu dengan pengeringan padi sampai kadar air nya tinggal 14 % (KA=14%).



Gambar 8. Pelaksanaan Panen

7. Pertemuan Kelompok

Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pertemuan dengan kelompok tani mitra yaitu Kelompok Tani Jaya dan Kelompok Tani Karya Jaya, kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat bersama-sama dengan penyuluh pertanian lapangan, adapun kegiatan ini membahas tentang hasil panen yang dilaksanakan dan analisa usahatani padi hazton yang telah dilaksanakan.

8. Hasil Panen

Hasil demplot pertanaman yang dilakukan di Desa Namo Mirik setelah diubin dengan ubinan seluas 2,5 meter x 2,5 meter hasilnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Demplot Ubinan Padi Hazton

Plot	Jumlah Rumpun	Berat Gabah (Kg)
I	70	3,1
II	74	3,4
III	68	3,1
Jumlah		9,6
Rata-rata		3,2

Sumber : Data Pengabdian, 2017

Rumus Ubinan adalah:

1 Ha = 10.000 m

Luas Ubinan : 2,5 m X 2,5m = 6,25

Maka : 10.000/6,25 = 1600

Berat gabah padi : 3,13 kg X 1600 = 5120 Kg

Harga GKP : Rp 4200

Hasil rata-rata adalah 5,1 Ton/Ha, bila dibandingkan dengan pertanaman yang dilakukan petani diluar demplot padi hazton didapat hasil 160 Kg/Rante atau 4 Ton/Ha maka terdapat peningkatan produktivitas rata-rata sebesar 1,1 ton per hektar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah teknologi Padi Hazton yaitu teknik menanam tanaman padi yang mengadaptasi fisiologi tanaman padi itu sendiri. Teknologi ini mampu meningkatkan produktivitas tanaman hingga 2 kali lipat. Metode ini dilakukan dengan menanam bibit berjumlah 20-30 per lubang tanam yang dapat memberikan produktivitas yang beragam.
2. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini rata-rata adalah 5,1 Ton/Ha bila dibandingkan dengan pertanaman yang dilakukan petani diluar demplot padi hazton didapat hasil 160 Kg/Rante atau 4 Ton/Ha maka terdapat peningkatan produktivitas rata-rata sebesar 1,1 ton per hektar.

Saran

1. Diharapkan petani dapat merubah cara budidaya padi sawah yang biasa dilakukannya, dengan budidaya melalui pendekatan Pengelolaan tanaman Terpadu (PTT) khususnya pada teknologi Padi Hazton.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrachman, S., A.K. Makarim, I. Las dan I. Juliardi. 2006. *Integrated Crop Management Experiences on Lowland Rice in Indonesia*. P.143-154. In Sumarno, Suparyono, A.M. Fagi dan M.O. Oka (eds). *Rice Industry, Culture and Environment. Book I. Ind. Cent. For Rice Research, Sukamandi and Ind. Cent. For Food Crops Res. and Dev.* Bogor.
- Abdulrachman, S., Agustiani, N., Gunawan, I., Mejaya, MJ. 2012. *Sistem Tanam Legowo*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi.
- Abdulrachman, S., Mejaya, MJ., Sasmita, P., dan Guswara, A. 2013. *Petunjuk Teknis Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Kasryno, Faisal. 1984. *Prospek Pengembangan Ekonomi Pedesaan Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suyamto, S. Abdulrachman, I.P. Wardana, H. Sembiring, dan I.N. Widiarta. 2007. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Syam, M., Suparyono, Hermanto, dan S. Diah Wuryandari. 2012. *Masalah Lapang Hama Penyakit dan Hara pada Padi*. Cetakan ketiga. Feati pada BPTP Kalimantan Barat.
- Tjiptoherijanto, Prijono, 1996. *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI
- Wibowo, TI. 2014. *Teknologi Hazton Peningkatan Produktivitas Padi Secara Kuantum*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalbar. Pontianak.
- Zaini, Z., Diah W.S., dan M. Syam. 2004. *Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah*. BPPTP; BPTP Sumut, BPTP NTB; BP Tanaman Padi. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.